BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara

1. Sejarah Singkat Kabupaten Bulungan

Legenda yang berkembang di Bulungan, mengisahkan asal muasal suku Bulungan dari sepotong bambu atau bulu tengon dan sebiji telor yang ditemukan oleh seorang tetua desa yang bernama Ku Anyi yang saat itu meski sudah tua ia bersama isterinya belum juga dikaruniai anak. Bambu dan telor tersebut ditemukan saat ia sedang berburu di hutan, tepatnya di atas pohon jemlai.. Bulu tengon dan telor tersebut dibawa pulang. Keesokan harinya, bulu tengon berubah wujud menjadi bayi laki-laki dan telur berubah menjadi sosok bayi perempuan yang cantik. Bayi laki-laki diberi nama Jau Iru dan perempuannya diberi nama Lemlaisuri .

Setelah keduanya dewasa berdasarkan wangsit yang diterima oleh Ku Anyi dan isterinya kemudian kedua makhluk tadi dikawinkan. Setelah Ku Anyi wafat, Jau Iru oleh masyarakatnya didaulat menjadi pemimpin mereka yang baru. Pernikahan keduanya tadi melahirkan anak bernama Paren Jau,

yang kemudian menggantikan posisi ayahnya setelah sang ayah wafat. Perkembangan selanjutnya paren Jau digantikan oleh anaknya yang bernama Paren Anyi, yang kemudian digantikan pula oleh puterinya yang bernama Lahai Bara yang pekuburannya ada di desa Long Pelban Kecamatan Peso.

Lahai Bara mempunyai dua orang anak, anak laki-laki bernama Sadang dan perempuannya bernama Asung Luwan. Sadang tewas saat desanya mendapat penyerangan oleh suku kenyah dari serawak pimpinan Sumbang Lawing. Asung Luwan melarikan diri ke pedesaan di hilir sungai kayan yang kemudian bertemu dengan Datuk Mencang, seorang perantauan dari Kerajaan Brunei yang mencari tanah baru untuk membangun kerajaannya. Perpaduan kedua anak manusia yang berbeda jenis ini melahirkan benih-benih cinta, namun Asung Luwan memberi syarat kepada Datu Mencang sebelum menikahinya agar terlebih dahulu mengalahkan Sumbang Lawing. Sesuai syarat yang diajukan, dalam sebuah pertarungan adu ketangkasan pada akhirnya sumbang Lawing berhasil dikalahkan. Kemudian Datu Mencang dan Asung Luwan pun bisa melangsungkan pernikahan, yang akhirnya melahirkan suku Bulungan ini.

Datu mencang yang memimpin suku Bulungan ini bergelar Kesatria Wira (1555–1595), sejak itu islam berkembang di daerah ini yang pusat pemerintahannya di Busang Arau. Datu Mencang ini kemudian menikahkan anaknya yang bernama Kenawai Lumu dengan bangsawan Kesultanan Sulu, Philipina Selatan, dan kemudian menyerahkan kekuasaan kepada

menantunya Singa Laut (1595–1631) .Selanjutnya dari sinilah kekuasaan kesultanan di bulungan ini berlangsung secara turun temurun. Berturut-turut kemudian diperintah oleh Wira Kelana . Kemudian pucuk pimpinan dilanjutkan Wira Digedung, yang semasa kepemimpinannya berhasil memindahkan pusat pemerintahan dari Busang Arau ke Limbu (Long Baju)

2. Jumlah Pnduduk, Batas dan Luas Wilayah

a. Batas dan Luas Wilayah

Gambar 2.1
Peta Wilayah Kabupaten Bulungan

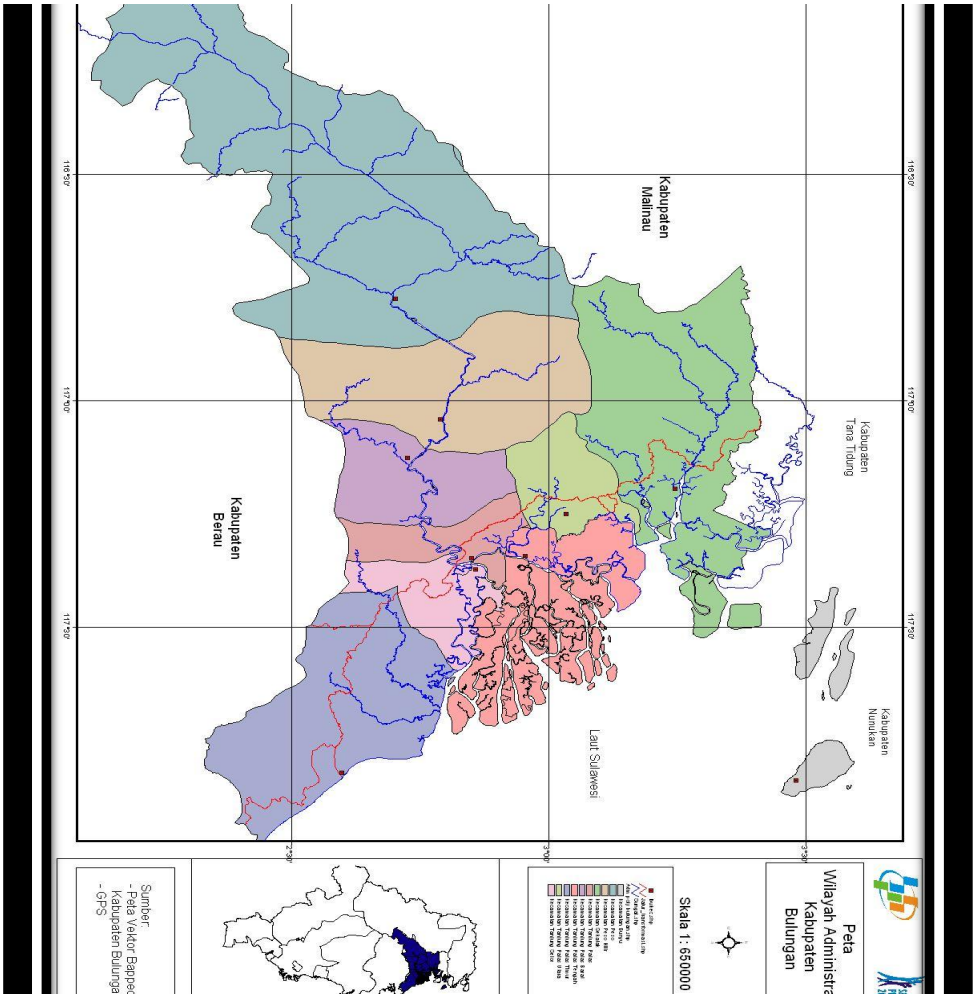

(Sumber: https://bpsbulungan.wordpress.com/statistik/geografi/ diakses pada tanggal 29 Oktober 2016 pukul 12:01 WIB)

Kabupaten Bulungan dari letak astronomisnya berada di antara116°04'41" - 117°57'56" bujur timur, dan 2°09'19" - 3°34'49" lintang utara. Letak wilayah administrasi berbatasan dengansebelah utara yaitu Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Tana Tidung, sebelah timur yaitu Kota Tarakan, sebelah selatan yaitu Kabupaten Berau, dan sebelah barat yaitu Kabupaten Malinau.Kondisi Geografis Wilayah Kab. Bulungan memiliki 7 aliran sungai induk, 15 gunung dan 201 pulau besar dan kecil. Pulau terbesar adalah pulau Mandul (38.737,413ha) dan luas wilayah kabupeten Bulungan adalah 13.181,92 km^2.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bulungan berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2015 tercatat sebesar 162.563 jiwa. Pola persebaran penduduk Kabupaten Bulungan per kecamatan berdasarkan luas wilayah, kepadatannya adalah berkisar antara 1,48 jiwa/km2 (Kecamatan Peso) sampai 70,55 jiwa/km2 (Kec. Bunyu). Kepadatan penduduk Kabupaten Bulungan adalah 11,75 jiwa/km2. Kecamatan yang kepadatan penduduknya dibawah rata-rata adalah Kecamatan Peso, Peso Hilir, Tanjung Palas,TanjungPalasBaratdanSekatak.

Ditinjaudarikomposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, ini terlihat dari rasio jenis kelamin.Rasio jenis kelamin

penduduk Kabupaten Bulungan adalah 116,89, ini berarti bahwa setiap 100 orang perempuan berbanding sekitar 117 laki-laki.

1) **Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan/Desa di Kabupaten Bulungan**

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk dan Desa Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bulungan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Tanjung Selor	6 desa dan 3 kelurahan	26.293 jiwa	22.949 jiwa	49.242 Jiwa
2	Tanjung Palas	5 desa dan 4 kelurahan	8.624 jiwa	7.729 jiwa	16.416 jiwa
3	Tanjung Palas Tengah	3 desa	5.641 jiwa	4.909 jiwa	10.550 jiwa
4	Tanjung Palas Timur	8 desa	6.996 jiwa	5.775 jiwa	12.771 Jiwa
5	Bunyu	3 desa	6.921 jiwa	5.807jiwa	12.728 jiwa
6	Tanjung Palas Utara	6 desa	5.819 jiwa	5.066 jiwa	10.885 Jiwa
7	Tanjung Palas Barat	5 desa	3.921 jiwa	3.218 jiwa	7.139 Jiwa
8	Peso	10 desa	2.358 jiwa	2.006 jiwa	4.364 Jiwa
9	Peso Hilir	6 desa	2.355 jiwa	2.010 jiwa	4.365 Jiwa
10	Sekatak	22 desa	5.112 jiwa	4.655 jiwa	9.767 Jiwa

Sumber: BPS Kabupaten Bulungan dan Dinas Kependudukan dan Catatn Sipil Tahun 2015

2) Komposisi Penduduk Berdasarkan Etnis di Kabpaten Bulungan Tahun 2015

Tabel 2.2

Persentase Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Etnis	Jumlah Penduduk (%)
1	Etnis Jawa	**35%**
2	Etnis Bugis	**23%**
3	Etnis Bulungan	**20%**
4	Etnis Dayak	**17%**
4	Etnis Tidung	**3%**
5	Etnis Lainnya	**2%**
Total		**100%**

Sumber: KPUD Kabupaten Bulungan tahun 2017

3. DPRD Kabupaten Buliungan Periode Tahun 2014-2019

Gambar 2.2

Struktur DPRD Kabupaten Bulungan

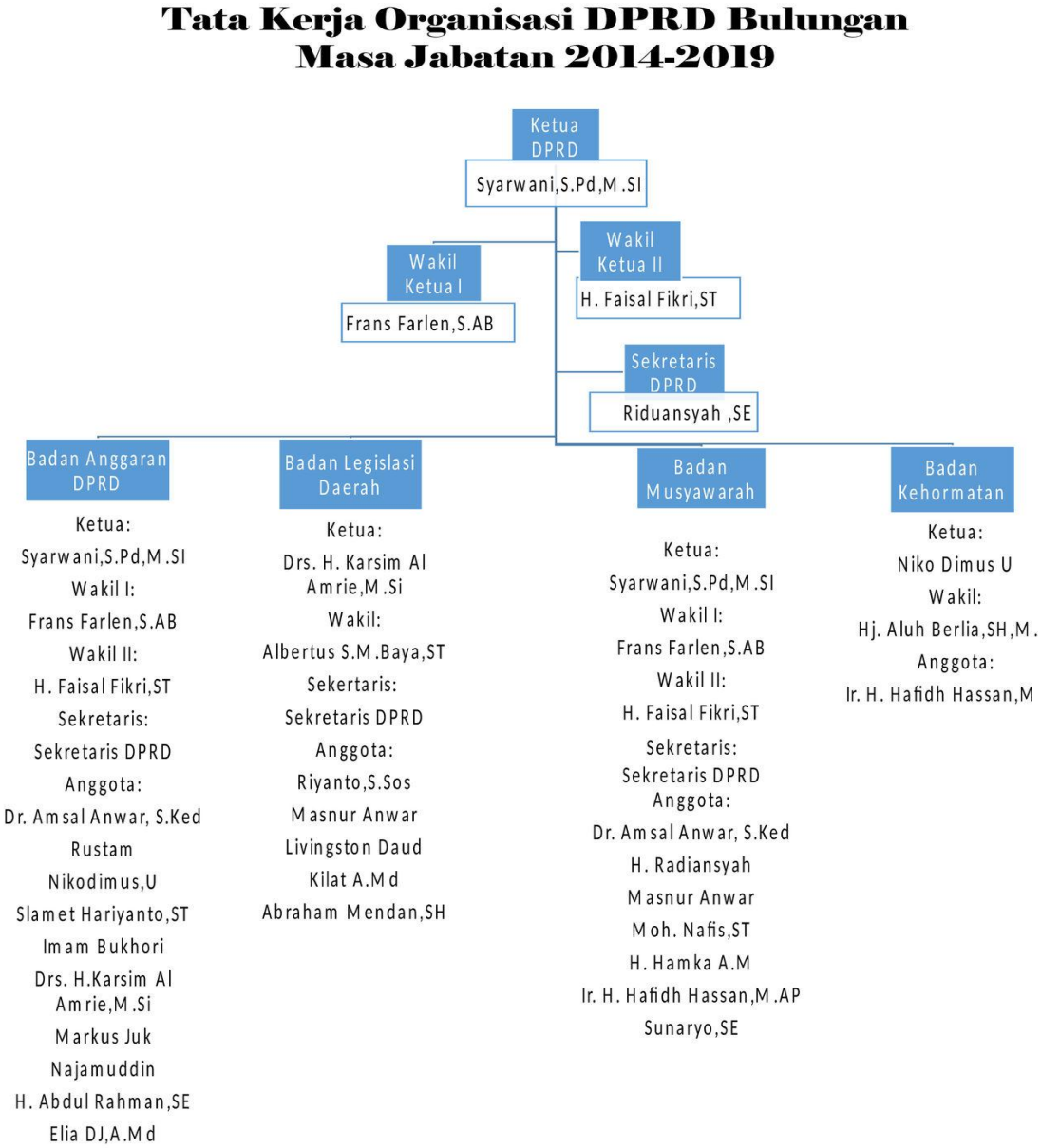

(Sumber http://dprd.bulungan.go.id/profil-anggota/struktur-dprd diakses pada tanggal 9 Desember 2016 pukul 20.23)

Jumlah pembagian kursi dan fraksi yang terdapat di DPRD Kabupaten Bulungan pada periode tahun 2014-2019 adalah sebanyak 25 kursi dan pembagian anggota fraksi adalah sebagai berikut :

1. Fraksi Demokrat dengan jumlah anggota dewan sebanyak 3 anggota.
2. Fraksi Golkar dengan jumlah anggota dewan sebanyak 4 anggota.
3. Fraksi PDI-P dengan jumlah anggota dewan sebanyak 3 anggota.
4. Fraksi Gerindra dengan jumlah anggota dewan sebanyak 5 anggota.
5. Fraksi PPP dengan jumlah anggota dewan sebanyak 6 anggota.
6. Fraksi Gerakan Perubahan dengan jumlah anggota dewan sebanyak 4 anggota.

B. Etnis Jawa dan Dayak

1. Sejarah Etnis Jawa dan Dayak di Bulungan

a. Etnis Jawa

Provinsi KalimantanUtaraadalahprovinsi baru yang terbentuk pada 25Oktober2012 dengan berdasarkanUndang-undangNomor20Tahun2012yangmerupakanpemekarandariprovinsiKalimantanTimur. Sebagaimana diketahui hampir40%pendudukKalimantanUtara merupakan SukuJawa yang tersebar melaluiprogramtransmigrasi dan menjadi kelompok yang cukup mayoritas berada di Kalimantan Utara,disusulpendudukasalSulawesiSelatan.Selebihnyamerupakanpenduduk asli KalimantanyaituSukuDayak,Suku Banjar,SukuBulungan,SukuTidungdanSukuKutai

Termasuk etnis Jawa yang berada di salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Utara yaitu Kabupaten Bulungan.Sejarah masuknya masyarakat Jawa ke Bulungan tentu memiliki beberapa faktor.Salah satu penyebab masuknya masyarakat Jawa di Bulungan karena adanya program transmigrasi yang dilakukan pemerintah.Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kabupaten Bulungan sehingga kebanyakan masyarakat Jawa juga menetap di Bulungan.Sehingga banyak masayarakat Jawa yang sekarang berprofesi sebagai PNS, ada juga sebagai pedagang dan lain-lain yang sudah membaur cukup lama dengan masyarakat pribumi dan pendatang lainnya di Bulungan.

Jumlah penduduk berdasarkan etnis menurut keterangan Pegawai Catatan Sipil dan BPS setempat tidak pernah dilakukan, ini dikarenakan untuk menghindari terjadinya konflik sara. Namun berdasarkan keterangan masyarakat setempat, penduduk Kabupaten Bulungan sudah bercampur baur, terdiri berbagai suku bangsa dan agama. Penduduk Asli Kabupaten Bulungan adalah Suku Bulungan, Tidung dan Dayak. Sementara keberadaan suku Jawa, madura, Sunda Lombok, sebagian mereka adalah penduduk pendatang karena mengikuti Program Transmigrasi dan ada juga yang sengaja datang merantau untuk bekerja.

Dengan populasi yang cukup banyak, etnis Jawa juga terlibat dalam progres berkembang dan majunya Kabupaten Bulungan hingga saat ini.Seperti halnya ajang pesta demokrasi yang terselenggara sebagai

Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bulungan tahun 2015, masyarakat Bulungan khususnya yang beretnis Jawa memiliki pengaruh besar dalam factor kemenangan calon pasangan Kepala Daerah di Kabupaten Bulungan.

b. Etnis Dayak

Sejarah terbentuknya Masyarakat Bulungan, menurut cerita masyarakat setempat yang turun temurun berawal dari kisah kehidupan seorang yang bernama Ku Anyi yang merupakan seorang kepala Suku Dayak Hupan (Dayak Kayan Uma Apan) mereka tinggal di hilir Sungai Kayan, mula-mula mendiami sebuah perkampungan kecil yang penghuninya hanya terdiri atas kurang lebih 80 jiwa di tepi Sungai Payang, cabang Sungai Pujungan.Ku Anyi hingga masa tuanya belum dikaruniai seorang anak.Suatu hari, pada saat Ku Anyi berburu di hutan dan mendengar suara aneh.Anjingnya menggonggong keras kearah sebatang bambu betung dan sebutir telur diatas pohon Jemlai.

Kemudian dengan rasa penasaran Ku Anyi membawa pulang bambu betung dan sebutir telur dan diletakan di perapian dapur.Tiba-tiba saja keesokan harinya kedua benda tersebut berubah menjadi bayi laki-laki dan perempuan. Ku Anyi dan istrinya pun memberikan nama kepada kedua bayi tersebut. Untuk bayi laki-laki diberi nama Jau wiru yang artinya “si Guntur Besar” dan bayi perempuan diberi nama Lemlai Suri. Hingga dewasa keduanya pun di kawinkan.Peristiwa aneh ini kemudian dinakaman

Bulongan oleh masyarakat yang artinya “bambu dan telur”, pada perkembanganya menjadi Bulungan.Namun terdapat juga versi lain mengenai asal usul kata Bulungan.

Dari cerita rakyat mengenai Bulongan itulah terlahir seorang calon pemimpin yang diberi nama Jauwiru. Dan dalam perjalanan sejarah keturunan, lahirlah kesultanan Bulungan. Setelah Kuwanyi wafat maka Jauwiru menggantikan kedudukan sebagai ketua suku bangsa Dayak (Hupan). Kemudian Jauwiru mempunyai seorang putera bernama Paran Anyi.

Di kabupaten ini terkenal dengan perayaan Birau, yaitu pesta yang diadakan secara meriah oleh seluruh masyarakat. Perayaan Birau awalnya dilaksanakan pada masa Kesultanan Bulungan untuk memperingati syukuran khitanan anak raja-rajanya. Sebagai upaya untuk melestarikan adat istiadat, perayaan Birau tetap terus diselenggarakan.Salah satu tarian yang terkenal di Bulungan adalah tari jugit. Tari jugit merupakan salah satu pencapaian seni tertinggi di bidang tari pada zaman budaya istana Bulungan. Konon menurut hikayat tari jugit tidak lahir dengan sendirinya, menurut riwayat tradisional Bulungan, kreator tari jugit adalah pendekar sekaligus seniman istana saat itu.

C. Sejarah Pemilukada Kabupaten Bulungan

1. Pemilukada Kabupaten Bulungan Tahun 2005

Pilkada di Kabupaten Bulungan dilakukan berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Pilkada yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2005 ini adalah Pilkada kedua di Provinsi Kalimantan Timur (setelah Kabupaten Kutai Kertanegara). Menurut data Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Bulungan Tahun 2005 rekapitulasi daftar daftar pemilih tetap pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati sebanyak 68.042 jiwa yang terdiri dari 37.161 jiwa laki-laki dan 30.881 jiwa perempuan.

Mengenai nomor urut pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati menjadi peserta pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bulungan Tahun 2005, Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bulungan Nomor: 16 Tahun 2005 Tanggal 23 April 2005 menetapkan sebagaimana disajikan sebagai berikut, (Sumber: KPUD Kabupaten Bulungan, 2005.)

1. H. Anang Dachlan Djauhari, SE Drs. Henry Edom
2. Drs. H. Budiman Arifin Drs. Liet Ingai, M.Si
3. H. Abd. Djalil Fatah, SH Obed Bahwan
4. H. Joesoef Abdulah, SH Nikodimus
5. H. Enci Muhammad Yunus, SE, MM Drs. PO Singal

Berdasarkan rekapitulasi hasil penghitungan suara pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Bulungan jumlah perolehan suara sah untuk seluruh pasangan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah 49.300 (empat puluh sembilan ribu tiga ratus). Pasangan calon Kepala Studi Tentang Pendiskualifikasian Bupati dalam Pilkada di

Kab. Bulungan (Herman) 9 Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang memperoleh suara terbesar adalah pasangan calon Nomor Urut 2 (dua) yaitu Drs. H. Budiman Arifin dan Drs. Liet Ingai, M.Si (Herman 2005), yakni 17.971 suara sah atau 36,45 % dari keseluruhan

Dengan perolehan suara terbanyak yang diraih oleh pasangan Drs. H. Budiman Arifin dan Drs. Liet Ingai, M.Si, maka pasangan ini merupakan calon terpilih Bupati dan Wakil Bupati Bulungan pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bulungan Tahun 2005. Jika dikaitkan dengan studi kasus dalam penelitian ini maka pasangan nomor urut 2 ini berasal dari sama-sama etnis asli di Kabupaten Bulungan yaitu, H. Budiman Arifin dari etnis Bulungan dan Drs. Liet Ingai, M.Si dari etnis Dayak.

2. Pemilukada Kabupaten Bulungan Tahun 2010

Kabupaten Bulungan dipimpin oleh Bupati Drs. Budiman Arifin dan Wakil Bupati Drs. Liet Ingai yang terpilih dalam sebuah Pemilihan umum Kepala Daerah selama 2 periode yang berlangsung pada tahun 2005 dan 2010.

Pada Pilkada Bulungan tahun 2010, ada lima pasangan calon, antara lain:

1. Alwan Saputra berpasangan dengan Haris Fadhillah
2. Budiman Arifin berpasangan dengan Liet Ingai
3. Abdul Azis Muhammadiyah berpasangan dengan Ingkong Ala
4. Anang Dachlan Djauhari berpasangan dengan Datu M. Syukur
5. Ahmad Yani berpasangan dengan Syaiful Bachry

Jumlah DPT Pilkada Bulungan 2010 sebanyak 74.255 orang.Pencoblosan dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2010. Budiman Arifin dan Liet Ingai (yang maju kembali sebagai calon bupati dan wakil bupati Bulungan untuk periode 2010-2015) memperoleh suara tertinggi sekitar 20.898 suara (38,38 persen), meski berselisih suara tipis dengan pasangan Anang-Datu Syukur yang menempati urutan kedua dengan memperoleh 20.578 suara (38,24 persen). Budiman Arifin dan Liet Ingai dilantik oleh gubernur Awang Faroek Ishak pada tanggal 1 September 2010 di Gedung Tamaddun, Tanjung Selor..

3. Pemilukada Kabupaten Bulungan Tahun 2015

Kabupaten Bulungan adalah salah satu daerah di Kalimantan Utara yang ikut dalam gelaran Pilkada serentak pada tanggal 9 Desember 2015. Pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) ini digelar untuk memilihpasangan calonBupati dan Wakil Bupati untuk periode lima tahun ke depan.Komisi Pemilihan umum (KPU) Kabupaten Bulungan melaksanakan pengundian nomor urut pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Bulungan, pada tanggal 26 Agustus 2015 yang bertempat di HotelCrownTanjungSelor. adapun hasil pengundian yang dilakukan sebagai berikut:

1) Nomor urut 1 (satu), Diperoleh pasangan calon bupati dan wakil bupati Sudjati dan Ingkong Ala (SIAP). Pasangan ini diusung PDIP, PKS, dan Hanura.

2) Nomor urut 2 (dua), Diperoleh pasangan calon bupati dan wakil bupati Liet Ingai dan Kasman Gaffar (LINGKA)R. Pasangan ini diusung Gerindra dan PBB.
3) Nomor urut 3 (tiga), Diperoleh pasangan calon bupati dan wakil bupati Letkol Oni Aprianur dan Najamuddin (ON) pasangan ini diusung Partai Golkar, Demokrat dan Nasdem.

Setelah itu penghitungan suara juga dilakukan oleh KPU diawali pada tempat pemungutan suara (TPS). Perhitungan tersebut dilakukan oleh KPPS setelah pemilih selesai melakukan pencoblosan.Hasil hitung tersebut selanjutnya akan dilaporkan ke tingkat PPS di KPUD untuk dilakukan rapat pleno rekapitulasi hasil penghitungan suara. Hasil inilah yang nantinya akan menentukan pasangan mana yang unggul dan menjadi pemenang untuk duduk di kursi tertinggi di daerah ini.

Sementara itu, ada pula pihak lain yang melakukan hitungan, seperti pihak independen atau dari pasangan cagub itu sendiri. Metode yang digunakan adalah hitung cepat / quick count ataupun real count dengan mengambil contoh hasil penghitungan surat suara di beberapa TPS. Biasanya hasil persentase tidak jauh dengan hasil hitung manual KPU. Namun demikian hasil KPUlah yang dianggap saholehKPU. Berikut ini Hasil perolehan suara calon Bupati dan Wakil Bupati Kab. Bulungan 2015:

Real Count KPU berdasarkan Hasil Hitung TPS (Form C1) Kabupaten Bulungan. Data Masuk: 100% (284 dari 284 TPS)

1) H.Sudjati, SH dan Ingkong Ala, SE, M.Si. Perolehan : 24889 Suara (42,19%)
2) Dr. Liet Ingai, M.Si dan Muh.Kasman Gaffar. Perolehan : 13647 Suara (23,13%)
3) Drh. H. Oni Aprianur dan H. Najamuddin, SE. Perolehan : 20461 Suara (34,68%)

4. **Profil Sudjati dan Ingkong Ala**

   a. **Profil Bupati Kabupaten Bulungan**

Gambar 2.3

Bupati Kabupaten Bulungan Tahun 2015

Tabel 2.3

Profil Bupati Kabupaten Bulungan Tahun 2015

1) **Data Pribadi**

Nama Lengkap	H. Sudjati, SH
Tempat, Tanggal Lahir	Semarang, 13 Maret 1954
Usia	61 Th
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Perkawinan	Kawin/Belum Kawin/Pernah Kawin *)
Agama	Islam
Hobi	Olah Raga
Motto Hidup	Hidup itu indah dan Nikmat Apabila bermanfaat bagi Umat atau Masyarakat.

2) **Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Formal		
Jenjang	**Institusi**	**Tahun (masuk-lulus)**
SD Ngupasan II	Negeri	1966
SMP II	Bopkri (Swasta)	1969
SMA II	Bopkri (Swasta)	1972
S1	UII Yogyakarta	1980

3) Pengalaman Pekerjaan

Jabatan	Institusi	Tahun
Pj. Kasubag Sarana BKKBN Provinsi Kalimantan Timur tipe C	BKKBN Kalimantan Timur	1984 - 1986
Kasubag Sarana BKKBN Provinsi Kalimantan Timur tipe C	BKKBN Kalimantan Timur	1986 - 1989
Pj. Kepala UPT Balai Diklat BKKBN Provinsi Kalimatan Timur tipe C	BKKBN Kalimantan Timur	1989 - 1990
Pj. Kepala UPT Balai Diklat BKKBN Provinsi Kalimatan Timur	BKKBN Kalimantan Timur	1990 - 1994
Pj. Kepala BKKBN Kab. Bulungan Provinsi Kalimantan Timur	BKKBN Bulungan	1994 - 2001
Kepala BKKBN Kab. Bulungan Provinsi Kalimantan Timur	BKKBN Bulungan	2001 - 2003
Sekretaris Dewan Kab. Bulungan	Pemda Bulungan	2003 - 2006
Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bulungan	Pemda Bulungan	2006 - 2008
Asisten Bidang Pemerintahan Sekretariat Kab. Bulungan	Pemda Bulungan	2008 - 2009
Sekretaris Daerah Kab. Bulungan	Pemda Bulungan	2009 - 2014

4) **Pengalaman Organisasi**

Jabatan	Institusi	Tahun
Pembina Saka Kencana Kwarcab Pramuka Kab. Bulungan	Kabupaten Bulungan	1994 - 2003
Majelis Pembimbing Kwarcab Pramuka Kab. Bulungan	Kabupaten Bulungan	2003
Ketua Umum Forum Komunikasi Keluarga Jawa (FKKJ	Kabupaten Bulungan	1996 - Sekarang
Ketua I Palang Merah Indonesia	Kabupaten Bulungan	2003
Panitia Hari Besar Islam (PHBI)	Kabupaten Bulungan	2003 - Sekarang
Ketua Umum Forum Umat Beragama Provinsi Kalimantan Utara	Provinsi Kalimantan Utara	2014 - Sekarang
Ketua Harian KONI Provinsi Kalimantan Utara	Provinsi Kalimantan Utara	2014 - Sekarang
Ketua PBSI Provinsi Kalimantan Utara	Provinsi Kalimantan Utara	2014 - Sekarang

b. Profil Wakil Bupati Kabupaten Bulungan

Gambar 2.4

Wakil Bupati Kabupaten Bulungan Tahun 2015

Tabel 2.4

Profil Wakil Bupati Kabupaten Bulungan Tahun 2015

1) Data Pribadi

Nama Lengkap	INGKONG ALA, SE, MSi
Tempat, Tanggal Lahir	Bulungan, 17 Nopember 1966
Usia	49 Th
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Perkawinan	Kawin
Agama	Kristen
Hobi	Olah Raga dan Membaca
Motto Hidup	Pergi demi Tugas, pulang demi Cinta

2) Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal		
Jenjang	**Institusi**	**Tahun (masuk-lulus)**
SD NEGERI 09 MARA I	NEGERI	1974 - 1980
SMP NEGERI I TANJUNG SELOR	NEGERI	1981 - 1983
SMA NEGERI I TANJUNG SELOR	NEGERI	1983 - 1986
S1 STIE BULUNGAN TARAKAN	SWASTA	1988 - 2002
S2 UNMUL	NEGERI	2011 - 2013

3) Pengalaman Pekerjaan

Jabatan	**Institusi**	**Tahun**
Staf Dinas Kesehatan Kab.	Malinau	1998 - 2003

Jabatan	Institusi	Tahun
Bulungan		
Direktur PT Bahtera Indah Jaya	Bulungan	2005 - 2014
Wakil Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Utara	Kalimantan Utara	2014 - 2019

4) Pengalaman Organisasi

Jabatan	Institusi	Tahun
Ketua Umum FORKI	Bulungan	2005 - 2014
Ketua I Pebeka Tawai Dayak Kenya	Kalimantan Timur	2005 - Sekarang
Ketua Komite Sekolah SMP Agape	Bulungan	
Wakil Ketua II Gapensi Bulungan	Bulungan	2006 - 2011
Ketua Laskar Merah Putih	Bulungan	2010 - 2015
Ketua Umum DPC Partai Hanura Kab.Bulungan	Bulungan	2010 - 2015
PLT Sekretaris DPD Partai Hanura Provinsi Kaltara	Kalimantan Utara	2014 - 2015
Ketua DPD Partai HANURA Provinsi Kaltara	Kalimantan Utara	2015 - 2020